



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

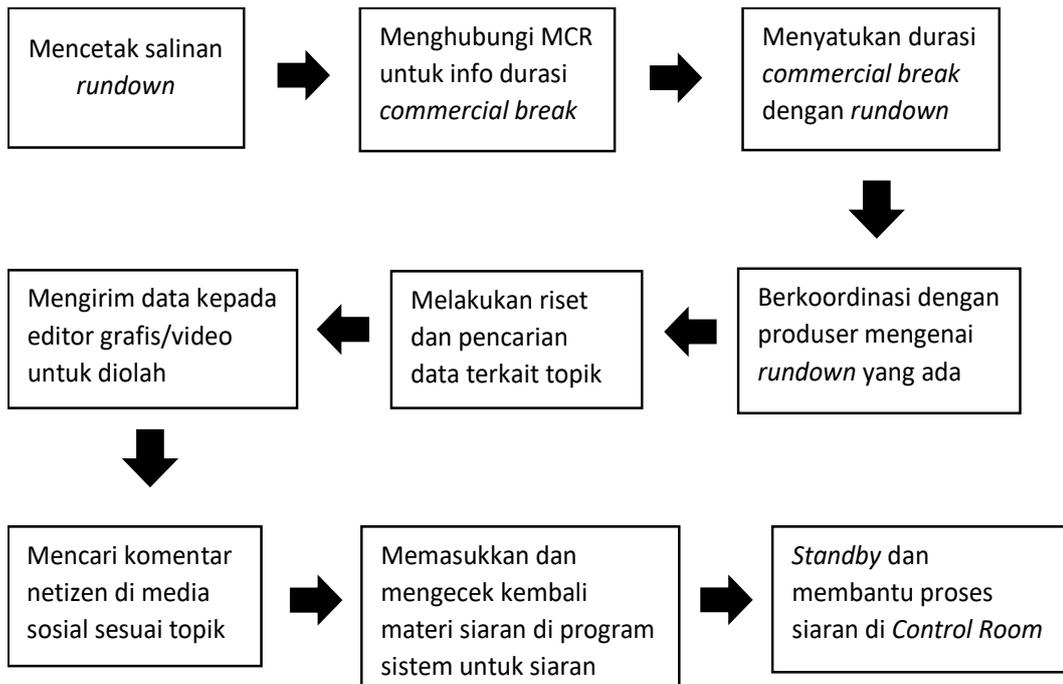
#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Saat melakukan aktivitas kerja magang di program Newline Metro TV, penulis mendapat posisi sebagai *Production Assistant* (PA) yang bertugas membantu produser dalam produksi, pengawalan proses produksi, hingga proses tayang. Dikutip dari Breman (2019), *Production Assistant* (PA) merupakan pekerjaan posisi awal dalam bidang produksi film atau televisi. Penulis juga bekerja sama dengan seorang *Production Assistant* yang merupakan karyawan kontrak Metro TV. Dalam keseharian aktivitas kerja magang, penulis dibimbing oleh pembimbing lapangan, Amanda Manuputty yang sekaligus menjadi produser eksekutif dan para produser yang ada di program Newline. Setiap harinya penulis juga berkoordinasi dengan pembimbing lapangan serta seluruh produser program Newline terkait dengan materi-materi siaran. Para produser tersebut diantaranya Syaifudin, Agung, Ine Yudhawati, Intan Adiestie, Rizqy Monarshi, dan Ismi Hanifah. Diharapkan dari bimbingan yang diberikan, penulis dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar profesional dari Metro TV. Penulis juga diharapkan mampu berkoordinasi dengan baik antar divisi yang lain agar tercipta kerja sama yang baik dan nyaman.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Penulis mendapatkan beberapa pekerjaan yang beragam, yang tidak terlepas dari pekerjaan seorang *Production Assistant* pada umumnya. Namun ada juga beberapa pekerjaan yang diberikan khusus oleh para produser dan juga pembimbing lapangan yang sekaligus menjadi produser eksekutif. Pekerjaan tersebut tidak pernah dilakukan oleh seorang *Production Assistant* dan untuk pertama kalinya dilakukan di Metro TV oleh penulis selaku *Production Assistant* yang berstatus magang. Penulis merasa beruntung mendapat kesempatan tersebut karena dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam dunia kerja di media khususnya televisi.

**Gambar 3.1 Tabel Kegiatan Aktivitas Kerja Magang**



**Sumber: Data Pribadi Penulis**

Setiap harinya setibanya di kantor Metro TV, penulis menelepon MCR untuk menanyakan durasi *commercial break* yang ada pada program Newline saat hari itu. Setelah mendapat informasinya, penulis langsung menyatukan durasi *commercial break* dengan *rundown* yang sudah dibuat oleh para produser untuk segera dicetak dan dibagikan kepada tim program yang bertugas. Penulis juga tidak lupa untuk berkoordinasi dengan para produser terkait materi-materi yang harus dipersiapkan sesuai dengan topik-topik yang ada di *rundown* pada hari itu. Biasanya penulis diminta untuk mencarikan data fakta yang pada akhirnya diolah menjadi grafis visual yang menarik.

Untuk pencarian data fakta, penulis melakukan riset terlebih dahulu dan mencari dari sumber yang terpercaya. Setelah berhasil mendapat data yang tepat, penulis menyerahkan data tersebut kepada editor grafis maupun editor video untuk diolah sesuai dengan permintaan dan arahan dari produser yang bersangkutan. Tidak hanya diserahkan saja, tetapi penulis juga tetap mengawal dan memastikan materi tersebut dapat diselesaikan dengan baik sesuai pesanan dan siap untuk ditayangkan. Selain itu, penulis juga mencari komentar warganet

dari sosial media seperti twitter. Penulis mencari komentar yang positif dan juga tidak mengandung kata-kata kebencian. Setelah mendapatkan komentar yang tepat, penulis memasukkannya ke sistem yang digunakan untuk *on air* yang dapat tersambung dengan *control room*.

Selesai menyiapkan materi-materi dan mendekati jam untuk *on air* secara *live*, penulis juga harus *standby* di *control room* untuk mempersiapkan keperluan *live*. Penulis biasanya mempersiapkan kontak narasumber yang dihubungi menggunakan sambungan telepon atau dengan menggunakan sambungan *video call* skype. Selain narasumber, penulis juga menyiapkan kontak reporter maupun *crew* yang bertugas di lapangan. Kontak-kontak tersebut disiapkan sesuai kebutuhan program pada hari itu dan juga dibantu oleh tim dari *Guest Booker* Metro TV.

Selain itu, ada pula proses taping untuk Newline *weekend* yang biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu. Proses taping dilakukan ketika ada artis-artis yang tidak bisa datang untuk *live* di studio. Konten untuk taping ini biasanya berisi topik promo single/album musik terbaru, promo film terbaru, dan masih banyak lagi yang bersifat hiburan. Ketika ada kegiatan taping ini, penulis bertugas untuk mengawal serta berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait demi kelancaran proses produksi.

Seperti yang sebelumnya sudah diberitahukan oleh penulis bahwa penulis mendapat kesempatan yang lebih daripada anak magang yang lainnya, pada paragraf ini akan penulis jelaskan. Penulis mendapat kesempatan untuk membantu meliput acara-acara, seperti festival maupun konser artis Indonesia dan mancanegara. Bantuan yang diberikan berupa gambar-gambar yang nantinya diperlukan untuk penambahan stok gambar liputan tersebut. Bahkan ada satu liputan yang dibuat semuanya menggunakan gambar-gambar dari penulis dan tidak lupa juga berikut naskahnya.

Selain itu, penulis juga mendapat kesempatan yang ditawarkan oleh para produser berupa liputan *Netizen Traveler* yang berisi konten wisata dan kuliner, yang ada di Indonesia dan di luar negeri. Penulis juga diperbolehkan untuk *on cam* pada liputan tersebut. Penawaran tersebut tetap berlaku hingga penulis

sudah selesai melaksanakan aktivitas kerja magang di Metro TV. Sudah ada dua buah liputan *Netizen Traveler* yang dibuat oleh penulis selama dalam masa aktif menjadi *Production Assistant* di program Newsline Metro TV. Liputan tersebut diproduksi oleh penulis sendiri baik dari menentukan ide, pengambilan gambar, penulisan naskah, hingga *dubbing* kecuali proses edit gambar yang dilakukan oleh editor video Metro TV.

Satu bulan sebelum penulis selesai melaksanakan aktivitas kerja magang, penulis juga mendapatkan pekerjaan yang langka dan hanya orang tertentu saja yang terpilih melakukan tugas ini. Pada aturan yang ada, anak magang juga tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan ini. Namun, penulis diberi kesempatan oleh para produser khususnya produser eksekutif untuk melakukan *dubbing*. *Dubbing* dilakukan untuk mengisi VO paket-paket berita yang ada di Metro TV dan ditampilkan dalam program Newsline.

**Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Aktivitas Kerja Magang Per Minggu**

MINGGU KE -	TUGAS YANG DILAKUKAN
<b>1</b> (30 Agustus – 4 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi &amp; koordinasi saat siaran program Newsline berlangsung.</li> <li>- Membantu koordinasi Breaking News kecelakaan Cipularang</li> </ul>
<b>2</b> (5 – 11 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newsline</li> <li>- Mengawal taping Newsline Weekend</li> </ul>
<b>3</b> (12 - 17 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newsline</li> <li>- Liputan keluar menjadi camera person pengganti</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi tapping Newslime Weekend</li> </ul>
<b>4</b> (18 - 24 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News terkait demo RUU KUHP di DPR</li> </ul>
<b>5</b> (25 - 29 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> </ul>
<b>6</b> (1 - 7 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News Live Event pelantikan MPR DPR</li> </ul>
<b>7</b> (8 - 14 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News penusukan Menkopolkam Wiranto</li> <li>- Liputan Synchronize Festival 2019</li> <li>- Liputan konser Shawn Mendes Tour Jakarta</li> </ul>
<b>8</b> (15 - 22 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News Live Event pelantikan Presiden dan Wakil Presiden</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News Live Event pelantikan Menteri kabinet Indonesia Maju</li> </ul>
<b>9</b> (23 – 28 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi tapping Newslime Weekend</li> <li>- Liputan konser Backstreet Boys Tour Jakarta</li> </ul>
<b>10</b> (29 Oktober – 3 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News Fit and Proper Test calon Kapolri</li> </ul>
<b>11</b> (4 – 10 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> </ul>
<b>12</b> (11 – 17 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi Breaking News ledakan bom Polrestabes Medan</li> </ul>
<b>13</b> (18 – 24 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newslime</li> <li>- Mengawal dan membantu koordinasi tapping Newslime weekend</li> </ul>

<p><b>14</b>  (25 – 30 November 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses produksi dan koordinasi Newsline</li> <li>- Membuat subtitle wawancara eksklusif dengan Michael Learns To Rock (MLTR)</li> <li>- Liputan untuk Newsline True Traveler</li> </ul>
---	---

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan aktivitas kerja magang sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Universitas Multimedia Nusantara, yaitu Jurnalistik. Sesuai ketentuan yang berlaku, penulis diwajibkan melakukan aktivitas kerja magang di sebuah perusahaan media yang sudah memiliki *brand image* yang baik di Indonesia dan tidak diragukan lagi keberadaannya oleh banyak pihak termasuk pihak Universitas Multimedia Nusantara. Lalu, penulis mendapat kesempatan melakukan aktivitas kerja magang di sebuah perusahaan media nasional yaitu PT. Media Televisi Indonesia atau biasa dikenal dengan Metro TV. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang komunikasi massa yaitu televisi.

Dalam keseharian melakukan aktivitas kerja magang, hampir setiap hari penulis melakukan pencarian data fakta dan data tersebut dikonversikan menjadi sebuah grafis. Dari banyak data yang diperoleh oleh penulis, penulis akan meringkasnya terlebih dahulu agar menjadi lebih informatif sebelum diserahkan kepada editor grafis. Penulis menemukan 5 konsep bahasa jurnalistik televisi yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan aktivitas kerja magang, yakni menurut Sumadiria (2008, pp. 131-135):

1. Gaya ringan bahasa sederhana, sehingga dapat dibaca dengan singkat dan mudah. Kalimat bukan untuk dibaca melainkan untuk diceritakan.
2. Menggunakan prinsip ekonomi kata adalah prinsip penggunaan kata secara efektif dan efisien.

3. Menghindari istilah teknis yang tidak dikenal, sebisa mungkin menghindari singkatan atau istilah teknis.

4. Jangan mengulangi informasi, tidak mengulangi informasi yang sudah disampaikan.

5. Jangan terlalu banyak angka, jangan menggunakan banyak angka dalam suatu kalimat, kecuali diberikan grafik khusus.

Penulis akan memberikan salah satu contoh kegiatan detail aktivitas kerja magang yang dilakukan dalam program Newsline. Pada tanggal 4 Oktober 2019, penulis datang pada pukul 7 pagi. Sesampainya di kantor Metro TV, penulis mencetak *rundown* yang isinya sudah disepakati bersama dengan tim produksi program Newsline. Setelah dicetak, *rundown* tersebut dibagikan kepada setiap masing-masing orang yang bertugas pada hari itu. Penulis juga menghubungi MCR untuk mengetahui durasi iklan yang akan tayang selama program Newsline berlangsung. Lalu informasi durasi iklan tersebut diteruskan kepada tim yang bertugas pada hari itu.

Ada beberapa segmen yang topiknya perlu didukung oleh data fakta yang harus dikonversikan menjadi grafis. Untuk itu, penulis bertugas untuk mencari data-data tersebut dan setelah menemukannya penulis langsung mengirim data tersebut kepada tim grafis untuk dibuatkan grafisnya. Selain itu, penulis juga mencari komentar warganet untuk segmen komentar warganet. Penulis mencari komentar-komentar terbaik sesuai dengan topik yang disepakati oleh tim produksi. Setelah mendapatkannya, penulis juga mengirim komentar tersebut kepada tim grafis untuk dibuatkan grafisnya.

Setelah memastikan semua bahan siaran siap pada server khusus milik Metro TV, pada jam 1 siang mulailah program Newsline tayang secara *live*. Ketika siaran berlangsung, penulis juga ikut membantu dalam ruangan *control room*. Penulis membantu untuk menghubungi reporter maupun narasumber melalui telepon dan aplikasi *video call* skype. Setelah siaran sudah selesai, pada hari itu penulis mendapatkan tugas untuk meliput keluar dari kantor Metro TV. Penulis ditugaskan untuk datang mengambil gambar yang nantinya akan

dibuatkan sebuah paket berita. Pada hari itu ada acara festival music bernama Synchronize Festival yang diselenggarakan di JIEXPO Kemayoran.

Selesai persiapan di kantor Metro TV, penulis langsung pergi ke tempat acara tersebut. Setibanya di acara tersebut penulis langsung mengambil kartu identitas media di booth khusus media dan mulai mengambil gambar untuk liputan tersebut. Tak lupa juga penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung. Selesai melakukan aktivitas liputan, penulis juga tidak lupa membuat naskahnya. Saat semua persiapan dan naskah sudah selesai, keesokan harinya penulis mengirimnya dalam satu file kepada editor yang bertugas untuk diedit menjadi sebuah paket berita. Tak lupa juga penulis melaporkan informasi tersebut kepada produser yang bertanggung jawab.

### **3.3.1 Proses Kerja Production Assistant**

Penulis melaksanakan aktivitas kerja magang yang bergerak dalam bidang penyiaran. Hal tersebut mengharuskan untuk melewati berbagai kegiatan hingga proses *on air* terjadi, seperti apa yang dikatakan oleh Djamal dan Fachruddin (2011, p. 43), penyiaran adalah seluruh proses penyampaian siaran yang dimulai dari persiapan materi produksi, produksi, persiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa di suatu tempat. Dan menurut Zettl (2009, p. 4), dirinya memastikan setiap tim produksi, pasti akan melewati tiga fase produksi yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

#### **1. Pra Produksi**

Pra produksi adalah semua kegiatan yang mencakup semua persiapan sebelum melakukan proses produksi. Ada dua tahap, yaitu tahap mengubah ide dasar menjadi sebuah konsep atau naskah dan kedua adalah merinci semua keperluan produksi, seperti jadwal, lokasi, kru dan peralatan yang diperlukan (Zettl, 2009, p. 4). Seperti halnya liputan festival musik Synchronize Fest yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2019. Penulis merinci apa saja kebutuhan untuk liputan tersebut, mencari jadwal acara tersebut, dan mencari tahu dimana acara tersebut diselenggarakan.



menjadi sebuah grafis, editor akan menguploadnya di server yang digunakan untuk siaran. Selain itu, penulis juga mengunduh video-video yang diperlukan untuk mendukung topik yang akan ditayangkan. Sebelum mendekati jam tayang, penulis juga mempersiapkan kontak-kontak yang diperlukan selama *live* program, baik kontak narasumber maupun kontak reporter yang ada di lapangan.

## 2. Produksi

Tahap produksi merupakan sebuah aktivitas nyata yang diterapkan di lapangan dalam sebuah proses produksi program secara *live* maupun *taping* (Zettle, 2009, p.485). Pada proses produksi ini, penulis memasuki *control room* studio 1 Metro TV beberapa menit sebelum program tayang secara *live*. Di dalam *control room*, penulis berkoordinasi dengan produser untuk mengontak narasumber yang menggunakan sistem *live by skype* maupun *live by phone*. Seperti yang terjadi pada tanggal 2 September 2019, penulis diminta untuk membantu menghubungi Polda Jawa Barat untuk dimintai keterangan terkait kecelakaan maut di Tol Cipularang.

**Gambar 3.2 Siaran langsung dari Control Room**



Penulis juga melakukan kontak dengan reporter yang ada di lapangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Oktober 2019 pada pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hari itu sudah ditentukan beberapa reporter yang bertugas untuk memantau dan memberitakan acara tersebut di beberapa titik. Penulis akan menelepon salah satu reporter yang ada di titik tertentu jika diminta oleh produser. Selain itu, penulis juga mengisi daftar *credit title* dan menampilkannya ketika program sudah selesai tayang.

Untuk produksi yang dilakukan secara taping, penulis hanya bertugas untuk mengawal dan membantu koordinasi antar pihak yang terkait dalam proses produksi. Sesekali penulis juga dimintai bantuan untuk menjadi *Floor Director* baik dalam program *live* maupun *taping*. *Floor Director* merupakan orang yang membantu *Program Director* serta produser dalam mengatur stage. *Floor Director* berinteraksi langsung dengan *talent* yang ada untuk diarahkan saat proses siaran berlangsung. Dengan adanya *Floor Director*, proses siaran akan berlangsung lebih baik dan lancar. Di Metro TV khususnya pada saat siaran *live*, *Floor Director* sangat dibutuhkan ketika proses siaran juga berlangsung di luar studio. Penulis bertugas untuk mengatur penempatan *talent*, berkomunikasi dengan *host* yang ada terkait durasi segmen dan durasi *commercial break*, serta membantu pengaturan letak properti yang digunakan untuk siaran yang dilakukan di luar studio.

**Gambar 3.3** Membantu *Program Director* dan *Produser* menjadi *Floor Director*



### **3. Pasca Produksi**

Setelah menyelesaikan proses produksi, seluruh tim melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi biasa dilakukan pada pagi hari atau keesokan harinya setelah program tayang *live* dan dipimpin oleh produser eksekutif. Dalam rapat tersebut, ada hal yang dibahas mengenai kesalahan dan kendala dalam tayangan *live* hari yang lalu untuk masing-masing anggota tim. Rapat evaluasi juga membahas proyeksi dan topik materi apa saja yang akan disajikan pada hari itu. Untuk proses produksi yang dilakukan secara *taping*, penulis akan membantu memindahkan gambar-gambar yang sudah ada dan diserahkan kepada editor untuk diedit dan dikemas menjadi siap tayang. Seperti yang dilakukan penulis pada tanggal 12 September 2019, saat itu ada *taping* untuk program *Newsline*

Weekend. Setelah proses taping selesai, penulis memeriksa kembali hasil rekaman gambar maupun rekaman suara yang ada untuk memastikan hasilnya baik dan siap dikirim kepada editor untuk dilakukan proses editing hingga siap tayang. Selain itu, pada tanggal 30 November 2019 penulis juga mengawal proses editing wawancara Metro TV bersama grup band Michael Learns To Rock (MLTR) dan membantu menterjemahkan percakapan tersebut yang menggunakan bahasa Inggris menjadi *subtitle* yang berbahasa Indonesia.

### **3.3.2 Kendala yang Ditemukan**

Penulis menemukan beberapa kendala yang ada. Kendala tersebut tentunya menghambat kinerja penulis bahkan karyawan yang ada di Metro TV. Pertama, untuk siaran langsung yang membutuhkan sambungan telepon baik untuk narasumber maupun reporter yang ada di lapangan, penulis seringkali mendapati kendala teknis baik telepon tersebut tidak tersambung ataupun terputus di tengah dialog. Hal tersebut bukan dikarenakan oleh sinyal, namun oleh telepon *hybrid* yang ada di *control room* yang sering bermasalah.

Kedua, komputer dan jaringan server yang sering bermasalah. Komputer beserta jaringan server yang digunakan sering mengalami kendala hingga mengganggu proses penyiaran. Bahkan, pihak dari IT Metro TV pun tidak bisa mengatasi kendala tersebut dengan cepat. Suatu kali, Metro TV pernah mengalami kelumpuhan dalam sistem jaringannya dan semua proses penyiaran dari mulai pra produksi hingga produksi dilakukan secara manual.

Ketiga, sistem birokrasi yang begitu kompleks dan rumit. Dalam hal ini, penulis merasakan dan menghadapi sulitnya untuk melakukan proses pra produksi yang rumit karena terkendala oleh sistem birokrasi yang ada di Metro TV. Salah satu contohnya, untuk meminjam sebuah alat saja dibutuhkan beberapa langkah proses yang akhirnya membuang waktu. Bahkan, ketika sudah selesai melakukan proses-proses yang ada, belum tentu kita mendapatkan barang yang ingin kita pinjam untuk proses produksi.

### **3.3.3 Solusi Atas Kendala**

Untuk kendala-kendala yang ada, penulis memiliki saran yang bisa dijadikan solusi. Untuk permasalahan komunikasi saat siaran langsung, diharapkan Metro TV dapat menggunakan teknologi yang baru dan lebih baik kinerjanya daripada telepon *hybrid*. Jika tidak bisa, diharap teknisinya dapat melakukan perawatan berkala. Penulis mengamati teknisi hanya akan datang ketika diminta untuk melakukan perbaikan, bukan datang untuk melakukan perawatan berkala.

Untuk kendala komputer dan jaringan server, diharapkan pihak IT Metro TV cepat tanggap memperbaikinya. Selama ini penulis menilai pihak IT Metro TV bekerja dengan lamban hingga kerusakan terjadi berlarut-larut tanpa ada target waktu penyelesaian. Selain itu, pihak IT Metro TV juga tidak pernah mengecek langsung jika ada kerusakan terjadi. Pihak IT Metro TV hanya akan bergerak jika ada laporan kerusakan. Diharapkan, IT Metro TV dapat memiliki jadwal rutin untuk mengecek setiap komputer yang ada. Kendala terakhir adalah permasalahan birokrasi. Diharapkan para pimpinan yang ada di Metro TV dapat meninjau dan merevisi kembali sistem birokrasi yang ada, yang menurut penulis kompleks dan rumit. Hal tersebut tentunya mengganggu kinerja dan produktivitas karyawan-karyawan yang ada di Metro TV.